

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses penuaan merupakan suatu tahapan yang secara alamiah akan dialami oleh setiap manusia sebagai bagian dari siklus kehidupan. Pada tahap ini terjadi berbagai perubahan biologis, fisik, psikologis, dan sosial yang menyebabkan penurunan fungsi tubuh secara bertahap. Kondisi tersebut dapat memengaruhi kemampuan lanjut usia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari serta meningkatkan risiko terhadap berbagai permasalahan kesehatan. Oleh karena itu, kelompok lanjut usia memerlukan perhatian khusus agar tetap mampu mempertahankan kualitas hidup dan kesehatannya.

Menurut World Health Organization (WHO, 2022), lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun atau lebih. Seiring dengan meningkatnya angka harapan hidup, jumlah penduduk lansia di berbagai negara terus mengalami peningkatan. Fenomena ini menjadi tantangan sekaligus perhatian penting dalam pembangunan sektor kesehatan. WHO memperkirakan bahwa pada tahun 2030 sekitar satu dari enam penduduk dunia akan berusia 60 tahun ke atas. Bahkan pada tahun 2050 jumlah penduduk lansia diproyeksikan mencapai sekitar 2,1 miliar jiwa atau meningkat hampir dua kali lipat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Fenomena serupa juga terjadi di Indonesia. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Tahun 2021, jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia mencapai 30,16 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 37,48% berada pada kelompok usia 60–64

tahun, 25,77% berusia 65–69 tahun, 16,94% berusia 70–74 tahun, dan 19,81% berusia 75 tahun ke atas. Sementara itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) mencatat bahwa jumlah lansia mencapai sekitar 27,1 juta jiwa atau hampir 10% dari total penduduk Indonesia. Jumlah tersebut diproyeksikan akan terus meningkat hingga mencapai 33,7 juta jiwa atau sekitar 11,8% dari total penduduk pada tahun 2025. Peningkatan populasi lansia tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah dalam menyediakan pelayanan kesehatan yang memadai serta merumuskan kebijakan yang mampu mendukung terwujudnya lanjut usia yang sehat, mandiri, aktif, dan produktif.

Sebagai wujud komitmen pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia, berbagai program pelayanan kesehatan telah dikembangkan, salah satunya melalui Pos Pelayanan Terpadu Lanjut Usia (Posyandu Lansia). Keberadaan Posyandu Lansia diatur dalam Permenkes RI Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat. Program ini merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui pelayanan kesehatan yang mudah dijangkau, berkesinambungan, dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Posyandu Lansia berperan sebagai sarana pelayanan kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif, tanpa mengesampingkan pelayanan kuratif dan rehabilitatif. Selain memberikan pelayanan kesehatan, Posyandu Lansia juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat, media penyuluhan kesehatan, serta sarana untuk memperkuat interaksi sosial dan partisipasi aktif para lansia di lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaannya,

kader Posyandu Lansia memiliki peran penting sebagai fasilitator, motivator, komunikator, sekaligus penggerak partisipasi masyarakat dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan program.

Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan mencakup pemeriksaan berat badan, tinggi badan, lingkar perut, dan tekanan darah, sedangkan pemeriksaan laboratorium sederhana seperti pengecekan kadar kolesterol, asam urat, dan gula darah. Dari kegiatan tersebut, lansia memperoleh hal apa saja yang harus diperhatikan dalam menjaga kesehatan tubuh. Sedangkan tugas kader dalam posyandu lansia ini yakni: (1) Mempersiapkan pelaksanaan posyandu., (2) Menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam posyandu, (3) Membantu petugas kesehatan dalam pendaftaran, penyuluhan, dan berbagai usaha kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, tanpa adanya kader maka pelayanan posyandu tidak akan berjalan secara efektif.

Upaya peningkatan pelayanan kesehatan ini melalui serangkaian kegiatan agar terkoordinasi dengan baik. Mekanisme pelayanan posyandu lansia yaitu sistem lima meja hampir sama dengan posyandu balita. Berikut ini akan dijelaskan pelayanan posyandu lansia berdasarkan lima meja sesuai panduan dari Kemenkes RI (2019) yaitu:

1. Meja 1: Pendaftaran peserta posyandu dan pemberian buku kesehatan lansia/KMS pelayanan pada meja ini dilakukan oleh kader.
2. Meja 2: Wawancara dan Anamnesis Perilaku Berisiko (APR), dan pencatatan tinggi badan serta penghitungan IMT (indeks masa tubuh), pengukuran lingkar perut, lingkar lengan, dan penilaian tingkat kemandirian lansia. Pelayanan pada meja ini dilakukan oleh kader.

3. Meja 3: Pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kesehatan, dan pemeriksaan status mental emosional dan kognitif serta penilaian resiko jatuh. Pelayanan pada meja ini dilakukan oleh petugas kesehatan dibantu oleh kader.
4. Meja 4: pemeriksaan laboratorium sederhana seperti cek gula darah, kolesterol, dan asam urat yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan dan dibantu oleh kader.
5. Meja 5: pemberian konseling, pemberian makanan tambahan, dan pencatatan hasil yang dilakukan oleh petugas kesehatan. Penyuluhan kelompok, pemberdayaan lansia dalam meningkatkan status kesehatan keluarga dan kegiatan untuk meningkatkan fungsi kognitif dapat dilakukan sebelum kegiatan posyandu atau bersamaan dilakukan di meja 5.

Mekanisme pelayanan posyandu lansia di Kelurahan Bangkuang, Kecamatan Karau Kuala sebagai berikut:

1. Meja 1: Pendaftaran.
2. Meja 2: Kader melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, dan tekanan darah.
3. Meja 3: Untuk pencatatan hasil oleh kader
4. Meja 4: Untuk penyuluhan.
5. Meja 5: Untuk pelayanan medis, pemeriksaan kesehatan dan pengobatan.

Mekanisme meja pelayanan posyandu ini sudah sesuai dengan panduan Kemenkes. Namun demikian, keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh keberadaan program itu sendiri, tetapi juga oleh tingkat efektivitas pelaksanaannya di lapangan. Efektivitas program dapat dilihat dari

sejauh mana tujuan program dapat tercapai, tingkat partisipasi masyarakat, serta dampak yang ditimbulkan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sasaran. Dalam konteks Posyandu Lansia, efektivitas program dapat diukur dari tingkat kehadiran lansia dalam kegiatan posyandu, pemanfaatan pelayanan kesehatan yang tersedia, serta pemahaman masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut.

Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan merupakan salah satu wilayah yang melaksanakan program Posyandu Lansia sebagai bagian dari upaya peningkatan pelayanan kesehatan bagi masyarakat lanjut usia. Program ini diharapkan mampu memberikan pelayanan kesehatan yang optimal bagi lansia serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan di usia lanjut. Namun dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa permasalahan yang mempengaruhi efektivitas program tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di lapangan, terdapat beberapa fenomena yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang belum berjalan secara optimal. Fenomena tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pemahaman lansia mengenai tujuan program Posyandu Lansia, sebagian besar peserta hanya menganggap kegiatan ini sebagai rutinitas pemeriksaan kesehatan tanpa memahami tujuan utamanya. Padahal, posyandu memiliki peran penting dalam deteksi dini penyakit serta pemantauan kondisi kesehatan secara berkelanjutan. *(Sumber: Hasil observasi awal peneliti di Kelurahan Bangkuang, 2026).*

2. Rendahnya fokus dan atensi peserta pada saat sesi penyuluhan berlangsung menunjukkan bahwa pesan atau edukasi program belum tersampaikan dengan optimal. Kondisi ini diperparah oleh budaya ketidakdisiplinan waktu, di mana masih banyak peserta yang datang terlambat sehingga melewatkan materi dan informasi penting terkait pemeliharaan kesehatan lansia. *(Sumber: Hasil observasi awal peneliti di Kelurahan Bangkuang, 2026).*
3. Jadwal pelaksanaan Posyandu Lansia yang belum konsisten, karena sering mengalami perubahan secara mendadak. Kondisi ini membuat sebagian lansia merasa bingung dan kesulitan menyesuaikan waktu untuk hadir, sehingga berpengaruh terhadap tingkat kehadiran dalam kegiatan posyandu. *(Sumber: Hasil observasi awal peneliti di Kelurahan Bangkuang, 2026).*

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang masih menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi tingkat efektivitas program. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program Posyandu Lansia dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat lanjut usia di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan.”** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan program Posyandu Lansia serta menjadi bahan evaluasi bagi

pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi lansia di masa yang akan datang.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini dimaksudkan untuk mempertegas ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang terlalu luas terhadap masalah penelitian. Dengan adanya fokus penelitian, pembahasan menjadi lebih terarah serta tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang diteliti.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini menggunakan indikator efektivitas program. Menurut **Sutrisno dalam Astari (2018:45)**, efektivitas suatu program dapat diukur melalui beberapa indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Indikator efektivitas program tersebut meliputi:

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Bagaimana efektivitas program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan?

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang administrasi publik dan kesehatan masyarakat yang berkaitan dengan efektivitas program pelayanan kesehatan bagi lanjut usia. Melalui penelitian mengenai efektivitas Program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi ilmiah serta memperkaya kajian teori mengenai efektivitas program pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya pelayanan kesehatan bagi kelompok lanjut usia di tingkat kelurahan atau desa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan dan keberhasilan program posyandu lansia dalam meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat lanjut usia.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah kelurahan, tenaga kesehatan, serta pengelola program Posyandu Lansia di Kelurahan Bangkuang Kecamatan Karau Kuala Kabupaten Barito Selatan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program yang telah berjalan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar evaluasi dalam upaya memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan program Posyandu Lansia agar pelayanan kesehatan bagi lansia dapat berjalan lebih optimal, sehingga mampu meningkatkan derajat kesehatan serta kesejahteraan masyarakat lanjut usia. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait efektivitas program pelayanan kesehatan masyarakat.

